

TESIS

**KOMUNIKASI PERSUASIF TOKOH AGAMA MENGHADAPI MASALAH
SOSIAL-KEAGAMAAN: STUDI KASUS PERGESERAN PERAYAAN
MAULID NABI DI DUSUN BAGIK NUNGGAL, KABUPATEN LOMBOK
BARAT**



Oleh:

Dita Aprilianti

20202012008

Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA
2022**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-213/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Persuasif Tokoh Agama menghadapi Masalah Sosial Keagamaan: Studi Kasus Pergeseran Perayaan Maulid Nabi di Dusun Bagik Nunggal, Kabupaten Lombok Barat

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DITA APRILIANTI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202012008
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63d716d72b20c



Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d39e5bea272



Penguji III

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d350d937c38



Yogyakarta, 18 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d4f2dc98e4c

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dita Aprilianti
NIM : 20202012008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Dita Aprilianti, S. Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Aprilianti
NIM : 20202012008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Dita Aprilianti

NIM. 20202012008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**KOMUNIKASI PERSUASIF TOKOH AGAMA MENGHADAPI
MASALAH SOSIAL-KEAGAMAAN: STUDI KASUS
PERGESERAN PERAYAAN MAULID NABI DI DUSUN BAGIK
NUNGGAL, KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh

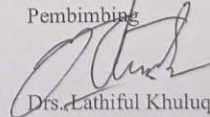
Nama : Dita Aprilianti, S.Sos.
NIM : 20202012008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunankalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Pembimbing



Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D



MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

-Umar Bin Khatab-

“Apapun yang menjadi takdirmu, pasti akan mencari jalannya untuk menemukanmu”

-Ali Bin Abi Thalib-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan kepada Allah SWT, serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, penulis persembahkan karya tesis ini kepada :

1. Mama dan Bapak yang telah menjadi penyemangat dan sumber kekuatan serta motivasi terbesar bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Tanpa adanya doa-doa dari kalian takkan mungkin penulis dapat menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada di tengah proses penulisan tesis ini. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian serta dukungan baik berupa materi dan non materi yang telah diberikan. Mama Fitrianti tersayang, dan Bapak Sopian tercinta, semoga kelak diberikan balasan surga dan diberikan kebahagiaan yang tiada hentinya oleh Allah SWT melalui aku, anakmu. Semoga keberkahan hidup selalu menyertai kalian berdua di dunia maupun akhirat.
2. Adik-adikku Yuri Gagarin dan Nurul Hasyafa yang selalu memberikan motivasi dan keceriaan bagi penulis. Semoga keberkahan dan kebahagiaan dilimpahkan kepada kalian di dunia dan akhirat..
3. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berani mengambil keputusan, menghadapi semua kesulitan dan mampu menyelesaikan tesis ini dalam segala kondisi. Semoga Allah selalu memberi kebahagiaan dalam kondisi apapun. Terima kasih sudah berjuang.

ABSTRACT

The celebration of the Prophet's birthday is a major celebration of the Islamic religion in order to remind us to emulate the figure of the Prophet Muhammad SAW. The celebration of the Prophet's birthday is commemorated in almost all communities throughout Indonesia in various ways combined with unique traditions and culture, one of which is in Bagek Nunggal, Peteluan Indah Village, West Lombok Regency. Maulid Nabi is commemorated by carrying out social-religious activities such as completing the Al-Qur'an, aqiqah and also circumcision. Uniquely, the Sasak culture which is very attached to the community is combined with the birthday celebration, but gradually begins to erode the true nature of the Prophet's birthday so that there is a shift in the birthday celebration.

The problem in this research is: 1. What are the forms of socio-religious change that occur in the celebration of the Prophet's Birthday in Bagek Nunggal Hamlet, 2. What is the role of religious leaders through persuasive communication in dealing with these changes, 3. What is the impact of persuasive communication in Hamlet Bagek Nunggal. In the in-depth research of this thesis, the researcher used a descriptive type of research with a case study approach on the shift in the celebration of the Prophet's birthday in Bagek Nunggal Hamlet, West Lombok Regency. The steps in this thesis research are as follows: determine the research method, collect data in the field, then analyze the data to obtain research results.

The results of this study indicate that socio-religious changes occur only in circumcision events in celebrations called maulid gawe huts. These changes occur through three dimensions, namely the structural dimension, the cultural dimension and the interactional dimension. Then the persuasive communication carried out by religious leaders received different responses from the community, some agreed and some did not agree with eliminating the maulid gawe hut celebration. In addition, religious leaders communicate persuasively using pay off ideas, fear arousing, and icing techniques. As well as persuasive communication carried out by religious leaders has a positive impact on the ongoing success to date.

Keywords: Prophet's birthday, social change, persuasive communication

ABSTRAK

Perayaan *maulid* Nabi merupakan perayaan besar agama Islam dalam rangka mengingatkan kita untuk meneladani sosok Nabi Muhammad SAW. Perayaan maulid Nabi diperingati hampir di seluruh masyarakat seluruh Indonesia dengan berbagai cara yang dipadukan dengan tradisi dan budaya yang khas salah satunya di Dusun Bagek Nunggal Desa Peteluan Indah, Kabupaten Lombok Barat. Maulid Nabi diperingati dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti khataman Al-Qur'an, aqiqah dan juga khitanan. Uniknya budaya sasak yang sangat lekat dengan masyarakat dipadukan dengan perayaan maulid tersebut namun lambat laun mulai mengikis hakikat maulid Nabi yang sebenarnya sehingga terjadi pergeseran pada perayaan maulid tersebut.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni: 1. Apa saja bentuk perubahan sosial-keagamaan yang terjadi dalam perayaan Maulid Nabi di Dusun Bagek Nunggal, 2. Bagaimana peran tokoh agama melalui komunikasi persuasif dalam menghadapi perubahan tersebut, 3. Bagaimana dampak komunikasi persuasif di Dusun Bagek Nunggal. Dalam mendalami penelitian tesis ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada pergeseran perayaan maulid Nabi di Dusun Bagek Nunggal, Kabupaten Lombok Barat. Langkah dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut: menentukan metode penelitian, melakukan pengumpulan data di lapangan, kemudian menganalisis data untuk mendapatkan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial keagamaan terjadi hanya pada kegiatan acara khitan dalam perayaan yang disebut maulid *gawe gubuk*. Perubahan tersebut terjadi melalui tiga dimensi yaitu dimensi struktural, dimensi kultural dan dimensi interaksional. Kemudian komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh agama mendapatkan respon masyarakat yang berbeda, sebagian setuju dan sebagian lainnya tidak setuju dengan dihilangkannya perayaan maulid *gawe gubuk*. Selain itu tokoh agama melakukan komunikasi persuasif dengan teknik *pay off idea*, *fear arousing*, dan *icing*. Serta komunikasi persuasif yang dilakukan tokoh agama memberikan dampak *positif* dengan keberhasilan yang sedang berjalan hingga saat ini.

Kata Kunci: maulid Nabi, perubahan sosial, komunikasi persuasif

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahannya bagi penulis untuk menyelesaikan karya akhir yang berupa tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kerabat dan sahabatnya serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'alamin*

Tesis Ini Berjudul: ***“Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Menghadapi Masalah Sosial-Keagamaan: Studi Kasus Pergeseran Perayaan Maulid Nabi Di Dusun Bagik Nunggal, Kabupaten Lombok Barat”***. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial. Penulis sadar keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini karna dukungan berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi magister komunikasi dan penyiaran.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., MA. selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik (PA) di Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D sebagai dosen pembimbing tesis yang sudah sabar dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan dengan cepat dan baik, dalam proses tesis ini.
6. Dosen program study magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Civitas akademik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Masyarakat Dusun Bagek Nunggal yang telah bersedia memberikan keterangan-keterangan mengenai kegiatan yang di butuhkan dalam tesis ini serta telah ramah dan baik dalam menerima penulis melakukan penelitian.

10. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saling mendukung satu sama lain untuk sama-sama menyelesaikan penulisan tesis ini.
11. Keluarga besar mahasiswa Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan disini. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Sahabat KPI '16 yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses penulisan tesis.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, 16 Januari 2023



Dita Aprilianti
(20202012008)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Bebas Plagiasi	iv
Nota Dinas Pembimbing	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Abstrak...../.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	12
1. Komunikasi Persuasif.....	12

2. Teknik Komunikasi Persuasif	21
3. Pengertian Tokoh Agama	23
4. Teori Peran.....	25
5. Teori Perubahan Sosial.....	28
F. Metode Penelitian.....	33
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
2. Sumber Data.....	33
3. Teknik Pengumpulan Data.....	34
4. Teknik Analisis Data.....	36

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Desa Peteluan Indah.....	38
B. Profil Tiga Dusun Bagek Nunggal.....	42
C. Letak Geografis Dusun Bagek Nunggal.....	49
D. Profil Tokoh Agama di Ketiga Dusun Bagek Nunggal.....	53
1. Penghulu.....	53
2. Kiai.....	55
3. Ketua Remaja Masjid.....	57

BAB III KOMUNIKASI PERSUASIF TOKOH AGAMA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DUSUN BAGIK NUNGGAL KABUPATEN LOMBOK BARAT

A. Perubahan Sosial-Keagamaan Dalam Perayaan Maulid Nabi.....	60
1. Perubahan Sosial dari Dimensi Struktural.....	69
a. Pergantian Kepala Desa.....	70
b. Hadirnya Peranan Tokoh Agama Baru.....	75
c. Hilangnya Peranan Tokoh Adat.....	77
2. Perubahan Sosial dari Dimensi Kultural.....	81
3. Perubahan Sosial dari Dimensi Interaksional.....	87
B. Komunikasi Persuasif Tokoh Agama.....	91
1. Tokoh Agama Sebagai Pengirim Pesan Persuasif.....	92
a. Teknik Komunikasi Persuasif <i>Pay Off Idea</i>	115
b. Teknik Komunikasi Persuasif <i>Fear Arousing</i>	116
c. Teknik Komunikasi Persuasif <i>Icing</i>	117
2. Masyarakat Sebagai Penerima Pesan Persuasif.....	118
3. Media Persuasif Para Tokoh Agama.....	130
4. Pesan Persuasif yang di Sampaikan Tokoh Agama.....	135
5. Hambatan Komunikasi Persuasif yang Dialami Tokoh Agama.....	139
C. Dampak Komunikasi Persuasif di Dusun Bagek Nunggal	141

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	151

LAMPIRAN-LAMPIRAN155

CURRICULUM VITAE..... 159



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah terjadi pergeseran dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Perayaan yang dahulunya lebih bernuansa agama kini ditambahi dengan kegiatan yang melanggar agama seperti halnya mabuk miras, judi, dan hal negatif lainnya. Dulu, perayaan tersebut diperingati dengan sangat religius seperti mengadakan kajian Islam, lomba adzan, lomba hafalan Al-Quran, lomba-lomba keagamaan. Momentum Maulid Nabi ini pun dijadikan waktu yang tepat untuk melakukan khitanan dan aqiqah masal. Selain itu demi mempererat hubungan silaturahmi, rata-rata keluarga mengadakan acara makan-makan bersama. Hal ini yang menjadikan perayaan maulid sangat ditunggu-tunggu oleh sebagian kalangan. Namun beberapa daerah di Lombok dikenal dengan perayaan Maulid nabi yang unik, salah satunya di Dusun Bagik Nunggal Kabupaten Lombok Barat. Dusun ini merupakan wilayah hunian masyarakat sasak asli yang masih memelihara kebudayaan dan tradisinya. Masyarakat dusun Bagik Nunggal memiliki ritual yang berbeda dalam perayaan maulid nabi pada umumnya. Dalam rangkaian perayaan beberapa hari setelah diadakannya peringatan Maulid Nabi di Masjid dengan nuansa islami, beberapa hari kemudian dilanjutkan dengan istilah *gawe gubuk* yang di dalamnya

terdapat pawai arak-arakan disertai dengan musik-musik dan perkumpulan remaja yang berjoget-joget hingga menenggak minuman keras.

Gawe gubuk dilakukan oleh masyarakat Bagik Nunggal dengan meriah. Mulai dari anak kecil hingga orang dewasa turut berkontribusi dalam perayaan tersebut. Sebelum hari H pawai tiba, masyarakat yang memiliki hajatan melakukan persiapan. Di Bagik Nunggal orang yang mempunyai acara dapat dikenal dengan istilah *Epen Gawe*.¹ Disamping itu, *Epen Gawe* bertanggung jawab untuk menyiapkan serba-serbi mulai dari kostum, media *Praja* dengan bentuk yang beragam hingga musik pengiring. *Praja* yang digunakan pada masa sekarang pun telah berubah bentuknya, yang dulunya identik dengan keislaman seperti masjid kini berganti menjadi macam-macam binatang buas dan bentuk-bentuk lainnya.² Tak jarang *Epen Gawe* menyediakan minuman tuak atau hanya sekedar menyediakan tempat untuk meminum tuak. Tuak merupakan sejenis minuman keras khas Pulau Lombok yang terbuat dari air pohon nira yang kemudian difermentasi sehingga berubah warna, bau, serta rasanya dan mampu menciptakan efek mabuk.³ Sebagian anak kecil hingga orang dewasa mengikutinya dengan cara mengecat rambut dengan warna

¹*Epen Gawe* adalah sebutan bagi para orang tua yang pada saat itu melakukan khitan kepada putra nya. Atau dikenal juga sebagai orang yang punya hajatan.

² Haninaturrahmah dan Muhammad, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Praja Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad di Kota Mataram*” Vol. 11, No. 1, jurnal el-Hikmah, 2017, h.58

³ Khaerunnisa, Ika Wijayanti dan Siti Nurjannah, “*Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bagi Masyarakat Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang kota Mataram*”, Vol. 1, No. 1, Jurnal Resiprokal, 2019, h. 67

menyala. Ketika pawai arak-arakan Praja dimulai, mereka berkumpul di jalanan dengan *sound system* lalu berjoget-joget. Gambar di atas merupakan bukti nyata bahwa pergeseran budaya terjadi di daerah tersebut.

Sebagian masyarakat merespon hal tersebut dengan baik karena menurut mereka itu merupakan suatu pesta yang diadakan setahun sekali dan diperuntukkan bagi anak mereka dengan tujuan bersenang-senang. Mereka menganggap hal tersebut adalah hal yang lumrah dan juga merupakan bagian dari tradisi yang telah ada sejak lama namun, beberapa masyarakat tidak setuju dengan hal tersebut. Sebagian menilai itu merupakan suatu penyimpangan dari tradisi yang dilakukan sebab dulu tidaklah berbentuk seperti sekarang. Begitu pula dengan para pemuka agama yang menganggap bahwa perayaan semacam itu sudah jauh bergeser dari perayaan yang sebenarnya. Persoalan mengenai pergeseran perayaan Maulid Nabi ini menjadi pro-kontra di antara masyarakat Bagik Nunggal. Para pemuka agama telah lama mengingatkan agar tidak mengadakan acara yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Sebab hal tersebut dapat memberikan kesan yang tidak tepat terhadap momentum peringatan Maulid Nabi. Ungkapan yang disampaikan oleh para tokoh tersebut juga didasari atas keresahan sebagian masyarakat yang merasa tidak nyaman dengan perayaan yang menyimpang. Namun, sebagian besar masyarakat Dusun Bagik Nunggal yang sejak beberapa tahun terakhir telah terbiasa dengan model perayaan Maulid Nabi seperti sekarang menolak dengan tegas untuk dihilangkan. Terlebih lagi mereka menyangkal bahwa itu bukanlah perayaan

Maulid Nabi melainkan hajatan kampung atau *gawe gubuk*. Namun yang menjadi pertanyaan, apabila hal tersebut disangkal bukan sebagai perayaan Maulid Nabi, mengapa perayaan tersebut diadakan pada bulan Rabiul Awwal atau yang dikenal dengan bulan maulid di antara dua-belas bulan yang ada?

Hal ini merupakan suatu bentuk perubahan atau pergeseran dalam perayaan Maulid Nabi yang sebenarnya.⁴ Pada awalnya perayaan Maulid Nabi diperingati dalam rangka mengingatkan kita untuk meneladani sosok Nabi Muhammad SAW, namun realitanya saat ini perayaan tersebut dilakukan dengan cara yang negatif. Hal ini yang menjadikan permasalahan ini patut dikaji dengan menggunakan kajian teori yang ada. Sejauh ini upaya-upaya para pemuka agama yang ada di Dusun Bagik Nunggal untuk meluruskan kembali perayaan Maulid Nabi seperti sedia kala belum menemukan titik terang atau hasil yang maksimal.

Melihat konteks permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi yang dilakukan para tokoh agama pada pergeseran perayaan Maulid Nabi. Masalah ini menarik untuk dikaji sebab peneliti melihat adanya penyimpangan pada perayaan Maulid Nabi. Perayaan agama yang

⁴ Dulu perayaan maulid nabi diadakan sebagai bentuk penghormatan dan pengingat atas keteladanan Baginda Nabi Muhammad SAW. Menurut sejarah ada dua pendapat yang menengarai awal munculnya tradisi Maulid. Pertama, tradisi Maulid pertama kali diadakan oleh khalifah Mu'iz li Dinillah, salah seorang khalifah dinasti Fathimiyyah di Mesir yang hidup pada tahun 341 Hijriyah. Kemudian, perayaan Maulid dilarang oleh Al-Afdhal bin Amir al-Juyusy dan kembali marak pada masa Amir li Ahkamillah tahun 524 H. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Al-Sakhawi (wafat 902 H).

seharusnya dilakukan dengan sakral dan sesuai dengan syariat agama Islam, justru menjadi perayaan yang melebihi batas hingga mengandung ke-*mudharat*-an seperti halnya *ikhtilath*⁵ hingga meminum minuman keras. Terlebih lagi, menurut observasi yang dilakukan, pemuka agama yang ada telah lama melakukan komunikasi kepada masyarakat mengenai masalah ini namun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti menilai bahwa perlu diterapkan komunikasi persuasif dalam mengatasi perubahan serta pergeseran yang terjadi, sebab pada teorinya komunikasi persuasif merupakan sebuah komunikasi yang bertujuan membujuk khalayak untuk merubah persepsi, pikiran hingga perilaku. Maka dengan begitu peneliti merasa perlu untuk mengkaji sejauh mana peran pemuka agama dan juga seperti apa komunikasi yang dilakukan serta, bagaimana komunikasi persuasif dapat berperan banyak dalam proses perubahan sosial yang terjadi di wilayah dusun Bagik Nunggal. Hal tersebut dapat dikaji dengan kajian teoritis sehingga dapat memberikan jalan keluar bagi permasalahan tersebut dan menjadi acuan bagi masyarakat luas dalam menyikapi hal serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Bagaimana peran pemuka agama di Bagik

⁵ Bertemunya laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom di suatu tempat yang bercampur baur dan terjadi interaksi diantara laki-laki dan wanita itu. Seperti berjoget-joget, bersentuhan dll.

Nunggal dalam menyikapi pergeseran perayaan Maulid Nabi. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perubahan sosial-keagamaan yang terjadi dalam perayaan Maulid Nabi di Dusun Bagik Nunggal?
2. Bagaimana peran tokoh agama melalui komunikasi persuasif kepada masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut?
3. Bagaimana dampak komunikasi persuasif yang ada di Dusun Bagik Nunggal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Peneliti ingin mengetahui bentuk perubahan sosial-keagamaan yang terjadi dalam perayaan Maulid Nabi di Dusun Bagik Nunggal.
2. Peneliti ingin mengetahui peran tokoh agama melalui kajian komunikasi persuasif dalam menghadapi permasalahan sosial keagamaan di Dusun Bagik Nunggal.
3. Peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak komunikasi persuasif di Dusun Bagik Nunggal.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah kelimuan dalam permasalahan perubahan sosial-keagamaan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah keilmuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya berkaitan dengan peran tokoh agama melalui komunikasi persuasif.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan bagi para pejuang dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Ketika menelaah lebih dalam terkait dampak komunikasi persuasif.
 - d. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dalam ilmu komunikasi khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus bisa menjadi dampak solusi dalam memecahkan masalah.
2. Kegunaan Secara Praktis
- Kegunaan Praktis, diharapkan dapat menjadi kritik sosial terhadap fenomena perubahan sosial keagamaan dalam perayaan Maulid Nabi. Peneliti berharap pembaca juga dapat mengambil wawasan dan keilmuan yang terkandung didalamnya. Diharapkan juga bagi setiap komunikator dapat melihat lebih kritis fenomena sosial sebagai refleksi untuk penyampaian pesan sesuai audiens.

D. Kajian Pustaka

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan juga dijadikan sebagai referensi. Selain itu penulisan kajian Pustaka bertujuan sebagai penegasan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa jurnal yang menjadi acuan peneliti yakni diantaranya:

Pertama penelitian yang berjudul, “*Metode Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat Di Desa Kesiman Kertalangu Pada Masa Pandemic Covid-19*” oleh Kadek Claria dan Ketut Sariani, Universitas Warmadewa, Denpasar Bali dalam terbitan *Linguistic Community Service Journal* Vol. I no. I, 2020. Penelitian ini membahas mengenai komunikasi persuasif yang mana objek kajiannya adalah masyarakat Desa Kesiman dalam berwirausaha di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik persuasif yang digunakan terdiri dari 5 teknik yaitu asosiasi, ganjaran, integrasi, *red-hearing* dan tataan. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan teori komunikasi persuasif, namun Perbedaannya terletak pada objek kajiannya yakni Pemuka Agama di Desa Bagik Nunggal, Kabupaten Lombok Barat.

Kedua, penelitian oleh Alna Hanana dkk yang berjudul “*Strategi Komunikasi Persuasif dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata di*

Kawasan Wisata Pandai Padang, Kota Padang” dalam terbitan Jurnal Ilmu Sosial Mamangan Vol.6 No.1 Januari 2017. Dalam penelitian ini membahas mengenai strategi komunikasi persuasif pemerintah kota Padang dalam proses pembentukan masyarakat sadar wisata. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu strategi pemerintah untuk memberdayakan kelompok sadar wisata di dalam masyarakat dan juga masih menemui beberapa hambatan dalam realiasinya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan yang dapat diketahui dengan penelitian yang akan dilakukan yakni metode penelitian yang digunakan. Adapun perbedaannya yakni terletak pada teori yang digunakan. Peneliti akan menggunakan teori komunikasi persuasif sebagai pisau analisis dan bukan strategi komunikasi persuasif dikarenakan data observasi menunjukkan bahwa belum ada hasil yang maksimal, jadi teori komunikasi persuasif merupakan pisau analisis yang tepat untuk menganalisis.

Ketiga, penelitian dengan judul “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngembalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi” oleh Maryanto dan Lilis Noor Azizah dalam terbitan jurnal IJSSE Vol. 1 No.2 Juli 2019. Penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial budaya yang terjadi di desa Ngembalrejo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal yang ada dalam desa Ngembalrejo adalah tradisi masyarakat yang mengandung nilai-nilai dan telah dilakukan sejak lama secara turun, serta mengalami perubahan. Selain itu terdapat faktor yang menyebabkan perubahan sosial tersebut terjadi sehingga turut menimbulkan dampak berupa perbedaan

kondisi sosial budaya pada tahun sebelumnya. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan *library research*. Persamaannya yaitu pada penelitian ini sama-sama menggunakan teori perubahan sosial, serta objek yang dikaji pun memiliki sedikit persamaan hanya saja perbedaan pada lokus tempat dan fokus kajian. Jika penelitian tersebut dilakukan di desa Ngembalrejo, maka penelitian ini dilakukan di desa Bagik Nunggal, Lombok Barat dengan fokus kajiannya yakni peran tokoh agama dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Keempat, penelitian tesis dengan judul “*Perubahan Sosial Pasca Konflik (Studi di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)*” oleh Firdaus, Universitas Negeri Makassar 2014. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, *indepth interview*, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial terjadi di desa Lambu pasca terjadinya konflik dan perubahan tersebut mengarah pada hal-hal positif dalam masyarakat. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori perubahan sosial. Perbedaan yang sangat menonjol pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni bentuk perubahan yang terjadi di tempat penelitian cenderung mengarah kepada hal-hal yang negative, maka dengan itu penelitian ini dilakukan guna mencari tahu lebih dalam lagi mengenai perubahan tersebut dan bagaimana tokoh agama melalui komunikasi persuasif bisa mengatasinya.

Kelima, penelitian dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Praja Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad di Kota Mataram*” oleh Haninaturrahmah dan Muhammad pada terbitan jurnal *el-Hikmah* Vol. 11, No. 1, Juni 2017. Pada penelitian ini focus membahas mengenai nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam tradisi Praja. Praja sendiri merupakan pawai arak-arakan keliling kampung dengan media patung yang dapat ditunggangi oleh anak-anak yang akan dikhitan pada momentum Maulid Nabi. Temuan pada penelitian ini adalah fakta bahwa telah terjadi pergeseran nilai pada tradisi yang dulunya dilakukan secara religius namun kini berubah. Yang dulunya musik pengiring yang digunakan menggunakan musik-musik Islam namun kini berganti menjadi music *disko, reggae, rock* dan diiringi dengan joget-joget yang terkesan tidak merepresentasikan Perayaan Maulid Nabi sama sekali. Hal ini menjadi persamaan yang akan ditemui dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, dimana pergeseran budaya sasak terjadi. Adapun perbedaannya yakni kajian mengenai peran pemuka agama dalam upaya menggeser kembali perayaan serupa kepada tradisi yang dulu, yang lebih sarat akan syariat Islam. Penelitian tersebut juga hanya membahas bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada tradisi praja, sedangkan yang dilakukan peneliti yakni meneliti mengenai perubahan sosial yang terjadi serta bagaimana komunikasi dapat mengatasi hal tersebut.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Persuasif

Istilah persuasif diambil dari istilah dalam Bahasa Inggris ‘persuasion’ yang berasal dari Bahasa latin ‘persuasion’ yang berarti membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya. Komunikasi persuasive sendiri memiliki beragam definisi yang di kemukakan oleh para ahli. Menurut Kamus Ilmu komunikasi, komunikasi persuasif diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak sesuai dengan kehendaknya. Komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan untuk membujuk atau mengajak agar lawan bicara (komunikasikan) mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator.⁶

Menurut K. Anderson, komunikasi persuasif didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Devito mengemukakan usaha melakukan persuasi ini memusatkan perhatian pada upaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan khalayak atau pada upaya mengajak mereka bertindak dengan cara tertentu. Selain itu persuasi juga dipahami sebagai usaha merubah sikap melalui

⁶ Nisfu Laily Zain, “Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” Vol.3, No. 2, Jurnal Nomosleca, 2017

penggunaan pesan dan berfokus pada karakteristik komunikator dan pendengar.

Komunikasi persuasif dinilai sebagai jenis komunikasi yang ideal dilakukan untuk mempengaruhi dan merubah perilaku seseorang tanpa menggunakan kekerasan atau paksaan. Seorang komunikator yang mempunyai keterampilan persuasif memiliki kecerdasan memahami kondisi psikologis dan sosiologis dari komunikan. Maka dari itu Persuasif dalam konteks komunikasi sangat dibutuhkan terlebih dalam suatu organisasi atau Lembaga yang bertugas untuk membawa perubahan bagi masyarakat atau khalayak ramai.

Menurut Burgon dan Huffiner ada 3 pola Komunikasi yaitu pertama, komunikasi asertif yaitu kemampuan berkomunikasi yang mampu menyampaikan opini secara lugas kepada orang lain atau komunikan namun tidak menyinggung ataupun melukai lawan bicaranya baik itu secara verbal maupun non verbal. Yang kedua yakni komunikasi pasif, pola komunikasi yang tidak memiliki umpan balik yang maksimal sehingga proses komunikasinya terbilang tidak berjalan efektif, yang ketiga pola komunikasi agresi yaitu mengutarakan pendapat/informasi atau pesan secara lugas namun terdapat agresi pesan verbal dan non verbal.⁷

⁷ Herdiyan Maulana dan Gumgun Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta : Akademia Permata 2013), h.7

Schater menjelaskan bahwa ada dua jenis persuasif yaitu persuasi sistematis (systematic persuasion) yang mengacu terhadap proses untuk memberikan pengaruh melalui perubahan sikap atau keyakinan dengan basis pemikiran logika dan pemberian alasan (logic and reason), sedangkan yang kedua yakni persuasi heuristic (heuristic persuasion) yaitu proses persuasi yang dilakukan melalui perubahan berdasarkan penerapan kebiasaan dan emosional.⁸

Komunikasi persuasif bertujuan untuk merubah sikap. Pada dasarnya sikap adalah tendesi kita terhadap sesuatu. Sikap merupakan perasaan suka atau tidak suka kita atas sesuatu. Menurut Murphy dan Newcomb, sikap pada dasarnya adalah cara pandang terhadap sesuatu. Sedangkan bagi Allport sendiri sikap merupakan kesiapan mental dan system saraf yang diorganisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respon-respon seseorang pada semuaobjek dan situasi yang berkaitan.

Adapun unsur-unsur komunikasi persuasif pada dasarnya tetap berpacu dengan model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell yaitu *Who says what to whom in which channel with what effect*. Namun secara jelasnya Komunikasi memiliki 6 unsur diantaranya;

⁸Ibid h.10

a. Pengirim Pesan

Sumber pesan atau komunikator atau persuader merupakan sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan bertujuan untuk memmpengaruhi sikap. Disini persuader mengemukakan pendapatnya untuk disampaikan kepada komunikan atau orang yang akan dipersuasi dengan verbal maupun non verbal. Dalam hal ini eksistensi persuader sangat lah penting, dimana persuader hendaknya memiliki etos atau nilai diri seseorang yang merupakan panduan dari aspek kognisi, afeksi, dan konasi.

Menurut Anderson hal-hal yang mempengaruhi persepsi komunikan terhadap komunikator sebelum ia melakukan komunikasi disebut prior ethos. Sumber untuk memperoleh prior ethos ada berbagai macam, kita membentuk gambaran diri komunikator dari pengalaman langsung dengan komunikator atau dari pengalaman wakilan misalnya karena sudah lama bergaul dengan komunikator sehingga sudah tahu integritas dan kepribadiannya seperti apa.⁹ Dua komponen kredibilitas yang paling penting ialah keahlian dan kepercayann. Keahlian merupakan kesan yng dibentuk komunikan mengenai kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topic yang sedang dibahas. Komunikator yang dinilai tinggi terhadap keahliannya dianggap cerdas, mampu, ahli,

⁹ Ibid, h. 258

berpengalaman, banyak berwawasan, dan terlatih. Sedangkan kepercayaan adalah kesan komunikasi tentang komunikator terkait dengan wataknya, apakah komunikator tersebut dinilai jujur, adil, tulus, sopan dan etis.¹⁰

b. Penerima pesan

Penerima pesan atau komunikasi atau persuasif adalah orang yang menjadi sasaran penerimaan pesan yang disampaikan oleh persuader baik itu secara verbal, maupun non verbal. Setiap persuasif akan menerima stimulus, respons, tafsiran, hingga memberikan respon baru sampai menafsirkan lagi untuk seterusnya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai persuasif mendapat kebiasaan memberikan respon dalam suatu cara tertentu terhadap suatu stimulus tertentu terhadap suatu stimulus tertentu.¹¹ Pengaruh komunikasi persuasif atas perubahan perilaku persuasif dapat dilihat dari dua pendekatan yakni pendekatan tradisional dan pendekatan teori kognitif. Persuasibilitas dapat diartikan sebagai kerentanan audiens terhadap pesan persuasif yang diterima.

¹⁰ Ibid, h. 258

¹¹ Ibid, h.12

c. Pesan

Pesan pada komunikasi persuasif memiliki peran penting, karena isi pesan persuasif harus berupaya untuk mengkondisikan, menguatkan dan juga membuat perubahan tanggapan sasaran.

Wilbur Schramm membuktikan apa yang disebut *the condition of success in communication* yaitu kondisi yang harus terpenuhi apabila kita ingin suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut

- a) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi menarik bagi komunikan
- b) Pesan harus menggunakan lambing-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga mendapatkan pengertian yang sama.
- c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan memberi saran mengenai beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut
- d) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk mendapatkan kebutuhan tadi yang tentunya layak untuk situasi beberapa kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberi tanggapan.¹²

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti 2007), h. 43

Pesan adalah hasil dari usaha manusia dalam menyandikan gagasan-gagasannya. Terdapat tiga tujuan pesan komunikasi persuasif, yaitu membentuk tanggapan, memperkuat tanggapan, dan mengubah tanggapan. Dalam proses pembentukan sikap dan tanggapan persuader harus mampu mempertalikan antara gagasan atau produk baru dengan nilai-nilai yang telah melekat dalam sistem masyarakat. Penguatan tanggapan adalah terdapatnya kesinambungan perilaku yang sedang berlangsung saat ini terhadap beberapa gagasan dan isu. Perubahan tanggapan adalah perubahan tanggapan sasaran persuasi untuk mengubah perilaku mereka terhadap suatu konsep.

Dalam komunikasi persuasif, penting bagi seorang persuader menggayakan pesan yang ingin disampaikan karena hal tersebut dapat menjadikan pesan lebih mudah, menarik dan enak dikonsumsi oleh khalayak. Oleh karena itu seorang persuader harus memiliki gaya mengambil perhatian yang mengesankan yang dapat diperoleh dengan cara menggunakan Bahasa yang jelas, luas dan tepat. Bahasa yang efektif mencakup 3 aspek yakni kejelasan, kelugasan dan ketepatan.¹³

¹³ Herdian Maulana dan Gumgun Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta : Akademia Permata 2013), h. 25

d. Saluran

Saluran atau channel merupakan perantara di antara orang-orang yang berkomunikasi. Saluran adalah media untuk berkomunikasi atau media untuk menyampaikan pesan. Misalnya media cetak berupa koran, tabloid, buku dan lainnya. Media elektronik seperti radio, TV, video, computer, internet. Media format kecil seperti leaflet, brosur, stiker. Media luar ruang semisal baliho, spanduk, reklame, elektronik board dan lain-lain.

e. Feedback

Feedback atau umpan balik merupakan balasan atau respons atas perilaku yang telah dibuat. Dalam teorinya ada feedback internal dan eksternal. Feedback internal adalah reaksi dari persuader sendiri atas pesan yang dia sampaikan sedangkan feedback eksternal yakni reaksi komunikan dapat disebut juga sebagai balasan atau respons yang terima oleh komunikator.

f. Efek komunikasi persuasif

Efek adalah perubahan yang terjadi setelah dilakukannya komunikasi tersebut. Efek dapat terjadi dalam bentuk perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku. . Dampak yang ditimbulkan pun diklasifikan menjadi tiga; dampak kognitif, dampak afektif dan dampak behavioral.

Dampak kognitif ialah dampak yang timbul pada komunikan yang menyebabkan komunikan menjadi tahu mengenai suatu pesan atau informasi. Dapat dikatakan dampak ini menargetkan pikiran komunikan sebagai sasarannya dan tujuan komunikator hanya sebatas merubah pikiran komunikan.

Dampak *afektif* meliputi perasaan di mana kadarnya sedikit lebih tinggi dibandingkan dampak kognitif. Dampak ini tidak hanya menimbulkan perubahan pada pikiran namun juga menimbulkan perasaan tertentu seperti haru, iba, gembira, emosional, dan perasaan-perasaan lainnya. Selanjutnya *dampak behavioral* merupakan dampak yang paling tinggi kadarnya sebab menimbulkan dampak berupa perilaku, tindakan, kegiatan.

g. Hambatan Komunikasi Persuasif

Dalam komunikasi persuasif terdapat empat faktor yang dapat menjadi hambatan komunikasi di antaranya yakni pertama, faktor motivasi. Kepentingan seseorang akan sesuatu mampu mendorong orang tersebut untuk melakukan sikap sesuai kebutuhannya. Itulah sebabnya motivasi seseorang atau kelompok sangat berpengaruh. Ke dua, faktor prasangka atau *prejudge*. Ini sangat berpengaruh karena bersifat subjektif dan memiliki tendensi khusus terhadap sesuatu misalkan golongan tertentu, suku, agama ras dan lain sebagainya sehingga penilaiannya tidak objektif lagi. Ke tiga,

faktor semantik yaitu kata-kata yang mempunyai arti tidak sama dengan apa yang ada dibenak komunikator dan komunikan. Dapat berupa ejaan yang berbeda namun bunyinya hampir sama, hal tersebut dapat menimbulkan salah pengertian yang sangat mengganggu. Ke empat yaitu faktor noise. Faktor yang disebabkan oleh suara. Ini dapat terjadi sengaja atau tidak sengaja.¹⁴

2. Teknik Komunikasi Persuasif

Pesan-pesan komunikasi persuasif setidaknya memiliki penataan sebelum akhirnya disampaikan kepada khalayak guna mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Ada beberapa teknik komunikasi persuasif yang harus dipahami oleh komunikator. Adapun teknik tersebut diantaranya:

a) *Cognitive Dissonance*

Teknik ini mengambil teori yang dikemukakan oleh Leon Festinger di mana digunakan gejala-gejala dalam suatu kehidupan dari manusia. Komunikan yang biasanya akan lebih cepat menerima komunikasi yang seolah-olah membenarkan perilakunya meskipun hati nuraninya sendiri tetap tidak dapat membenarkannya. Ini merupakan perasaan yang dimiliki orang ketika mereka menemukan diri mereka sendiri melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang mereka ketahui, atau

¹⁴ Abdurrachman, *Dasar-Dasar Public Relations*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993)

mempunyai pendapat yang tidak sesuai dengan pendapat lain yang mereka pegang.

b) Teknik *Asosiasi*

Teknik asosiasi merupakan penyajian sebuah pesan dari komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu peristiwa atau objek yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering dilakukan pada kalangan pebisnis ataupun para kalangan politik.

c) Teknik *Integrasi/Empathy*

Teknik Integrasi/Empathy merupakan kemampuan dari komunikator dalam menyatukan diri dengan komunikatif kepada komunikan. Menyatakan bahwa, melalui pembicaraan verbal atau nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu bisa menjadi satu dengan komunikan.

d) Teknik *Payoff Idea*

Teknik payoff idea merupakan kegiatan untuk mempengaruhi komunikan dengan cara mengiming-imingi hal yang diuntungkan, menggembirakan, menyenangkan perasaannya, atau menjanjikan suatu harapan.

e) Teknik *Fear Arousing*

Teknik *fear arousing* merupakan pembangkit rasa takut, yakni suatu cara yang mana bersifat menakut-nakuti atau adanya gambaran konsekuensi yang buruk.

f) Teknik *Tataan/Icing*

Teknik *tataan/Icing* merupakan suatu upaya dalam menyusun pesan-pesan komunikasi dengan sedemikian rupa, supaya enak didengar atau dibaca serta adanya motivasi kepada komunikan untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut.

g) Teknik *Red-Hearing*

Teknik *Red-Hearing* merupakan seni bagi seorang komunikator dalam meraih kemenangan melalui perdebatan dengan cara mengelakan argumentasi untuk melemahkan lawan bicara dan mengalihkannya sedikit demi sedikit melalui aspek yang telah dikuasainya setelah itu menjadikan senjata dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator dalam posisi terdesak.

3. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama didefinisikan sebagai orang yang memiliki ilmu agama dengan kapasitas di atas rata-rata. Ia dapat dijadikan sebagai *role model* dan tempat rujukan bagi orang lain untuk mendapatkan ilmu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh di artikan sebagai orang yang terkenal, atau panutan.¹⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) ditambah dengan akhlak yang sesuai dengan persona ilmunya. Ali Aziz mendefinisikan tokoh agama sebagai orang yang

¹⁵ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997) h. 68

melaksanakan dakwah baik dengan lisan maupun tulisan disertai perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi dan lembaga.¹⁶

Dalam kehidupan masyarakat saat ini, pengaruh tokoh agama terbilang masih sangat besar. Pembangunan di wilayah desa dirasa masih sangat tergantung dengan adanya partisipasi masyarakat dan juga keikutsertaan tokoh agamanya masing-masing. Tanpa adanya partisipasi dari tokoh agama, pembangunan tampak tersendat atau kurang lancar. Tokoh agama juga merupakan sebutan lain dari pengajar agama dari golongan rakyat biasa, yang artinya bukan seorang yang terkenal tetapi karena ketekunan belajar mereka mendapat berbagai ilmu pengetahuan, tentu ada perbedaan mengenai dalam tidaknya pengetahuan yang mereka miliki namun, setidaknya ada bidang yang mereka kuasai dengan baik. Dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tokoh agama adalah orang yang memiliki kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan.

Adapun tokoh agama dalam penelitian ini yakni orang yang memiliki kapasitas tersebut dan berperan dalam masyarakat Dusun Bagik Nunggal untuk memberikan pengarah hidup yang baik sesuai dengan syariat agama Islam dan ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat atau menjadi sekelompok masyarakat yang terpandang bijak dan memiliki kredibilitas tentang ilmu agama yang baik.

¹⁶ Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2004), h.75

4. Teori Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan untuk dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut *role* yang artinya adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Maka peran dapat diartikan sebagai tingkah yang diharapkan untuk dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan merupakan Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁷

Menurut Koentjaraningrat peran adalah tingkah laku seseorang yang memengaruhi dalam suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam sebuah system. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalani suatu peran.

Teori peran merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari sosiologi dan masih akan tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan

¹⁷ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial. Setiap peran sosial adalah seperangkat hak kewajiban, norma harapan, dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Menurut Robert Linton (1936) teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor yang bermain sesuai dengan apa saja yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya mahasiswa, guru, orangtua perempuan, dan lainnya diharapkan agar berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Tidak kurang maupun melebihi batas dari peran yang telah diberikan. Menurut Buddle dan Thomas dalam Sarwono, teori peran dibagi menjadi empat golongan:

1. orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
2. perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
3. kedudukan orang-orang dalam berperilaku.
4. kaitan antar orang dalam perilaku.

Dalam ilmu sosiologi ditemukan dua istilah yang akan selalu berkaitan yakni status (kedudukan) dan peran sosial dalam masyarakat. Status biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat kelompok dalam suatu hubungan dengan kelompok lain. Sedangkan peran yakni sebuah perilaku

yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status tertentu dalam suatu kelompok. Peran mempunyai beberapa jenis, seperti yang dipaparkan oleh Bruce J. Cohen peran meliputi 4 jenis yaitu:

- 1) Peran nyata, (*Enacted Role*) yaitu cara yang benar-benar dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan sebuah peran.
- 2) Peran yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yakni sebuah cara yang diharapkan masyarakat dari kita yang menjalani suatu peran
- 3) Konflik peran (*Role Conflict*) yaitu kondisi dimana seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjaangan peran (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan sebuah peran
- 6) Model peran (*Role Model*) yaitu seorang yang tingkah lakunya kita ikuti.
- 7) Rangkaian lingkup peran (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia yang sedang menjalankan perannya.

Dari paparan mengenai beberapa jenis peranan di atas, penulis akan menggunakan jenis peran nyata atau *Enacted Role* yaitu cara yang benar-benar dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang. Di sini penulis akan melakukan penelitian kepada pemuka agama yang ada di Dusun Bagik Nunggal tentang

peranannya dalam menyampaikan pesan keagamaan demi menggeser kembali kegiatan sosial keagamaan yang selama ini telah bergeser dari aslinya.

5. Teori Perubahan Sosial

Masyarakat merupakan organisasi sosial yang bersifat dinamis. Artinya tidak akan tetap berada pada suatu kondisi melainkan terus menerus berubah entah kearah yang lebih baik atau lebih buruk. Masyarakat cenderung mengejar suatu kondisi nyaman untuk melanjutkan hidup sekalipun merubah kondisi lingkungan di sekitarnya. Perubahan-perubahan tersebut terjadi secara langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar. Kehidupan manusia berada pada tahapan memiliki rasa untuk terus maju, sehingga menimbulkan semangat optimis kepada mereka dan golongannya bahwa akan ada masa di mana mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dari hari ini. Maka dengan didorong oleh semangat optimis tadi mereka senantiasa berhati-hati dalam membawa arus masyarakat cenderung untuk maju dan berubah.

Menurut Wilbert Moore, perubahan sosial merupakan hal yang universal dalam kehidupan manusia dan tidak hanya terjadi pada masyarakat modern. Sedangkan menurut Soekanto, perubahan sosial adalah variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik disebabkan oleh kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Menurut Koentjaraningrat segala perubahan yang ada pada Lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap

dan pola perilaku diantara kelompok masyarakat. Soekanto dan Sulistiyawati menjelaskan bahwa suatu perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai reaksi yang direncanakan terhadap perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi sebelumnya, baik perubahan yang dikehendaki maupun tidak dikehendaki.¹⁸

Moore menjelaskan perubahan sosial merupakan perubahan yang penting bagi struktur sosial. Struktur sosial yang dimaksud adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Struktur sosial tersebut mencakup norma, nilai dan fenomena kultural.¹⁹ Menurut Himes dan Moore, perubahan sosial memiliki 3 dimensi yaitu dimensi struktural, dimensi kultural, dimensi interaksional.²⁰ *Dimensi struktural* melihat perubahan yang terjadi dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan seperti munculnya peranan baru atau hilangnya suatu peranan, perubahan dalam struktur sosial dan lembaga sosial. Perubahan itu dapat meliputi: penambahan atau pengurangan kadar peranan, menyangkut perubahan struktur kekuasaan dan aspek perilaku, terjadinya pergeseran dari wadah atau kategori peranan, terjadinya modifikasi saluran komunikasi antara kategori peranan dan terjadinya perubahan dari sejumlah tipe dan daya guna fungsi sebagai akibat dari struktur. *Dimensi kultural* mengacu

¹⁸ Maryanto dan Lilis Noor Azizah, “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”, Vol. 1 No.2 jurnal IJSSE, 2019.

¹⁹ Anthony Giddens, *Konsesuensi-Konsekuensi Modernitas*, (Yogyakarta:Kreasi wacana 2005). h. 4-5

²⁰ Firdaus, *Perubahan Sosial Pasca Konflik (Studi di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)*, Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2014.

pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan ini meliputi inovasi, difusi, integrasi. Inovasi kebudayaan merupakan komponen internal yang mampu memunculkan perubahan sosial dalam masyarakat. Inovasi kebudayaan yang paling mudah dijumpai adalah munculnya teknologi baru sehingga masyarakat yang semakin kompleks kebutuhannya memaksakan setiap individunya untuk berpikir lebih kreatif lagi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selanjutnya difusi yang merupakan komponen eksternal yang mampu menggerakkan terjadinya perubahan sosial. Sebuah kebudayaan mendapatkan pengaruh dari kebudayaan lain sehingga memicu perubahan budaya dalam masyarakat. Kemudian integrasi, merupakan wujud perubahan budaya yang relatif lebih halus. Ini adalah hasil dari penyatuan unsur-unsur dua kebudayaan menjadi satu sehingga memunculkan kebudayaan yang baru.²¹

Yang terakhir yaitu *dimensi interaksional*. Ini mengacu kepada perubahan hubungan sosial dalam masyarakat. Dimensi ini meliputi: pertama perubahan yang terjadi dalam frekuensi. Perkembangan teknologi yang ada saat ini telah menyebabkan berkurangnya frekuensi tiap individu dalam bertatap muka bahkan semua kebutuhan untuk berinteraksi saat ini telah disediakan oleh teknologi. Contohnya saja sekarang manusia tidak perlu lagi ke bank melakukan transaksi konvensional seperti mengantri pada jam jam tertentu, melainkan

²¹ Nanang Martono, *Sosiologi perubahan sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2018)

langsung ke mesin ATM yang tersedia selama 24 jam. Hal ini membuktikan bahwa teknologi makin berkembang dan interaksi sosial makin berkurang. Kedua, perubahan dalam jarak sosial. Teknologi yang ada dapat dikatakan menciptakan jarak yang lebih lagi diantara manusia dengan manusia lainnya. Kehadiran teknologi komunikasi menggser fungsi interaksi langsung atau tatap muka. Bahkan ketika dua orang berada ditempat yang jauh sekalipun mereka tetap dapat berkomunikasi. Ketiga perubahan perantara. Dengan kehadiran teknologi ditambah dengan internet, manusia tidak lagi memerlukan orang lain dalam kebutuhan transaksionalnya. Semuanya dapat dilakukan secara online sehingga tidak memerlukan orang lain lagi untuk mengurusnya. Ke empat, perubahan dari aturan atau pola. Seiring perkembangan masyarakat banyak aturan serta pola yang berubah. Contohnya saja emansipasi perempuan dalam dunia kerja, yang dulunya perempuan yang pulang malam selalu mendapatkan konotasi negative dalam hidupnya sekarang tidak lagi. Kemudian yang kelima yakni perubahan dalam bentuk interaksi. Sekarang interaksi dapat dilakukan dengan leluasa kapan saja dan di mana saja, dalam jarak terjauh sekalipun dengan menggunakan handphone, email, whatsapp dan teknologi lainnya.

Dalam perubahan sosial pun terdapat faktor yang menyebabkan perubahan itu terjadi. Faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai faktor dari dalam dan faktor dari luar. Adapun faktor dari dalam diantaranya:

- a) Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk yang menyebabkan perubahan jumlah dan sebaran wilayah pemukiman. Hal ini menyebabkan perubahan sosial.
- b) Penemuan-penemuan baru, berupa teknologi atau ilmu lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi dalam masyarakat dan berujung kepada perubahan sosial
- c) Konflik atau pertentangan, ini terjadi ketika terdapat perbedaan kepentingan yang terjadi di masyarakat. Atau juga ketimpangan sosial yang sangat lazim ditemui dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena tidak semua individu memiliki kemampuan yang sama untuk meraih sumber daya seperti halnya ekonomi. Perbedaan kepentingan ini yang nantinya menimbulkan konflik seperti misalnya yang terjadi antara penguasa dan rakyat yang memiliki persepsi berbeda. Hal semacam inilah yang membawa perubahan sosial pada masyarakat.
- d) Terjadinya pemberontakan dalam masyarakat itu sendiri. Ini sangat berkaitan dengan faktor sebelumnya yaitu konflik. Dengan adanya konflik masyarakat mencari cara agar keluar dari kondisi itu sehingga terciptalah pemberontakan atau revolusi sehingga melahirkan perubahan.

Sementara faktor dari luar antara lain seperti bencana alam, peperangan, pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Hal tersebut dapat secara tidak langsung memaksa masyarakat untuk berubah karena adanya tuntutan tertentu. Selain faktor tersebut dijumpai pula faktor lain yang mempengaruhi

percepatan proses perubahan sosial seperti kontak dengan budaya lain, sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai karya orang lain, toleransi terhadap penyimpangan, sistem stratifikasi masyarakat, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat dalam bidang tertentu, adanya orientasi masa depan dan adanya nilai bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki kehidupannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti.

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Artinya penulis akan menguraikan situasi tersebut dengan mendeskripsikan secara nyata dan benar melalui penjabaran kata-kata yang didasari dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah.²² Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²³

²² Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.25

²³ Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) h.75

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di desa Bagik Nunggal. Peneliti akan mewawancarai tokoh agama sebagai narasumber utama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan remaja sebagai informan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari pustaka seperti buku, karya ilmiah, internet, dan data-data lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka, ataupun dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi yang lain, misalnya telepon dan internet.²⁴ Teknik yang digunakan yakni teknik *sampling snowball* yang merupakan metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sample dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus. Dalam penelitian

²⁴ Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 172.

ini nantinya peneliti akan mewawancarai seseorang yang kemudian akan menyebar menurut relasi yang ada.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain itu panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.²⁵ Penggunaan observasi dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti merasakan pengalaman secara langsung, melihat dan mencari perilaku, mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh langsung dari data, bisa memahami sesuatu yang unik dan perilaku yang kompleks, pengamatan sangat bermanfaat dimana teknik komunikasi yang lain tidak memungkinkan.²⁶ Observasi ini dilakukan dengan tujuan melengkapi data yang mungkin tidak didapatkan dari proses wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar,

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 115

²⁶ Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda, 2006), hlm. 125.

misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁷ Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan merekam hasil wawancara dan mengabadikan beberapa foto yang terkait dengan penelitian serta dokumen lain yang berkaitan.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi naratif. Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Sehingga pekerjaan analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari penulisan deskripsi sampai pada produk penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.²⁸

Teknik ini juga dijelaskan oleh Miles dan Huberman dapat diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 329.

²⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta, PT Aksara, 2006), hlm 217.

a. Reduksi data

Penulis merangkum, memilah-milah hal yang pokok lalu memfokuskan kepada hal yang penting dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang mungkin berguna sebagai data tambahan.

b. Display data

Peneliti mengelompokkan data setelah mereduksi dan merangkum data, kemudian diolah sehingga dapat dipahami dengan mudah

c. Analisis data

Peneliti melakukan Analisis data. Hal ini dilakukan setelah semua data dan fakta-fakta yang ada di lapangan telah terkumpul. Dari analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan.

d. Pengecekan keabsahan data

Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara memperoleh beberapa aspek yaitu; keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian guna membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan memperoleh data yang valid dan didukung oleh bukti-bukti yang sah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data, analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan sosial pada kegiatan sosial keagamaan khitanan di ketiga Dusun Bagik Nunggal. Perubahan sosial yang terjadi meliputi dimensi struktural, dimensi kultural dan dimensi interaksional. Adapun komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menghadapi masyarakat yang mengalami perubahan sosial keagamaan di ketiga Dusun Bagik Nunggal dilakukan dengan menyampaikan pesan-pesan persuasif melalui media persuasif kepada masyarakat selaku komunikan persuasif. Mereka bermusyawarah terlebih dahulu dengan menyampaikan gagasan atau ide mengenai upaya pergeseran kembali perubahan sosial keagamaan yang terdapat pada perayaan maulid Nabi di Dusun Bagik Nunggal kepada masyarakat dan orang yang ingin turut serta dalam upaya tersebut. Kemudian para tokoh agama mulai menyampaikan komunikasi persuasif secara bertahap kepada masyarakat. Para tokoh agama mengupayakan hal yang menunjang perubahan pada perayaan maulid *gawe gubuk* seperti

menyediakan program khitanan masal sebagai pilihan alternatif bagi masyarakat. Penyampaian komunikasi persuasif dilakukan para tokoh agama dengan beberapa teknik yakni teknik *pay off idea* (ganjaran), teknik *fear arousing* (pembangkit rasa takut), dan teknik *Icing* (tataan).

Hambatan komunikasi persuasif yang dialami oleh para tokoh agama yakni meliputi faktor motivasi dan faktor prasangka. Perbedaan motivasi atau kepentingan yang dimiliki antara para tokoh agama dan masyarakat menjadi hambatan pada komunikasi persuasif dimana tokoh agama menginginkan untuk berhenti melaksanakan kegiatan khitan dalam perayaan maulid *gawe gubuk* sedangkan masyarakat ingin agar kegiatan tersebut terus dilaksanakan. Selanjutnya prasangka masyarakat yang secara subjektif melihat tokoh agama hanya dari usia dimana usia muda tokoh agama menyebabkan masyarakat enggan untuk menanggapi bahkan menolak untuk mendengarkan apa yang disarankan.

Dampak komunikasi persuasif tokoh agama Dusun Bagik Nunggal terhadap perubahan sosial keagamaan yang terjadi memberikan dampak yang baik dan positif jika dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konasi masyarakat. Komunikasi persuasif di Dusun Bagik Nunggal dapat dikatakan berhasil dan efektif dilihat dari dampak perubahan yang dihasilkan. Sebagian masyarakat berhasil mengetahui, memahami, dan merubah perilaku sesuai dengan pesan persuasi yang disampaikan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Dusun Bagik Nunggal

Dengan adanya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh para tokoh agama di ketiga Dusun Bagik Nunggal diharapkan masyarakat mampu mengurangi bahkan menghilangkan kegiatan yang saat ini sering dilakukan. Selain itu diharapkan masyarakat mampu untuk menggeser kembali perayaan maulid Nabi kepada hakikat yang sebenarnya dan tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan kurangnya kadar keimanan dalam diri jita. Diharapkan pula kepada tokoh agama agar senantiasa membimbing masyarakat dan terus menerus melakukan persuasif hingga perayaan maulid yang melenceng dari syariat agama hilang dalam kehidupan masyarakat terutama di Dusun Bagik Nunggal.

2. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian dengan topik perubahan sosial keagamaan dan komunikasi persuasif ini mampu memberi perspektif dan pengetahuan baru bagi akademis serta pembaca. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat mendalami tentang komunikasi persuasif dengan pendekatan studi kasus di kehidupan masyarakat serta dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, *Dasar-Dasar Public Relations*. (Bandung: Citra Aditya Bakti 1993)
- Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacan Yogya, 2002)
- Asep Anshorie, "Peranan Komunikasi Kelompok dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda", *eJournal Komunikasi*, 3.4 (2015). <<https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2302>>
- Anthony Giddens, *Konsesuensi-Konsekuensi Modernitas*, (Yogyakarta: Kreasi wacana 2005).
- Agustinus Rustanta, *Makna Simbolik Busana Sarung Kiyai Ma'ruf Amin*, *Jurnal Komunikatif* Vol. 8 No. 2 Desember 2019. <<http://journal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/2197>>
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Dewa Ayu Kadek Clariaa a Ni Ketut Sariaani, *Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu pada Masa Pandemi Covid-19*, *Linguistic Community Services Journal*, 1.1 (2020)

<<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/licosjournal/article/view/281>>

Eva Khairani, Psikologi Komunikasi Humas Aceh Dalam Menyikapi Pandemi

Korona (Covid-19", *Jurnal Peurawi*, 3.1 (2020). <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/6761>>

Eva Patriaana, Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Di Bapas Surakarta, *Journal of Rural and Development*, 5.2 (2014). <<https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/852>>

Firdaus, *Perubahan Sosial Pasca Konflik (Studi di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)*, Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2014. <<http://eprints.unm.ac.id/4651/2/PERUBAHAN%20SOSIAL%20PASCA%20KONFLIK%20%28Studi%20di%20%20Kecamatan%20Lambu%20Kabupaten%20Bima%29.pdf>>

Haninaturrahmah dan Muhammad, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Praja Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad di Kota Mataram" Vol. 11, No. 1, *Jurnal el-Hikmah*, 2017. <<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/1245/642>>

Herdiyan Maulana dan Gungun Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata 2013).

- Junaidi komunikasi dan budaya : menuju masyarakat multikultural. Jurnal ilmu budaya vol 3 no. 1 2006 < <https://media.neliti.com/media/publications/99753-ID-komunikasi-dan-budaya-menuju-masyarakat.pdf>>
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007)
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997)
- Khaerunnisa, Ika Wijayanti dan Siti Nurjannah, “*Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bagi Masyarakat Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang kota Mataram*”, Vol. 1, No. 1, Jurnal Resiprokal, 2019. <<https://resiprokal.unram.ac.id/index.php/RESIPROKAL/article/view/6>>
- Morissan, *Psikologi Komunikasi* (Bogor: Penerbit Gahliaa Indonesiaa, 2010).
- Nurul Zuriyah, “*Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*”(Jakarta: PT Aksara, 2006)
- Nisfu Laily Zain, “*Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” Vol.3, No. 2, Jurnal Nomosleca, 2017. <<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2034>>
- Maryanto dan Lilis Noor Azizah, “*Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*”, Vol. 1 No.2 Jurnal IJSSE, 2019. <<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/2247>>

- Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2004)
- Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda, 2006)
- Nanang Martono, *Sosiologi perubahan sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2018)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti 2007)
- Richard West and Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 1* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017)
- Richard West and Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Ulin Niaam Masruri, "Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy'ari",
Riwayah : Jurnal Studi Hadis, 4.2 (2018)
 <<https://www.neliti.com/publications/318286/perayaan-maulid-nabi-dalam-pandangan-kh-hasyim-asyari>>